

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa

Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya

Ahmad Tohari

¹ Az Zahra Khairunnisa, ²Ratih Dwi Rahmadani, ³Novika Salsabila Virdos, Asep Purwo Yudi Utomo
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
No HP (024) 86008700

nissazarra@students.unnes.ac.id, ratihrahmadani382@students.unnes.ac.id,

salsabilanovika1@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis frasa yang terdapat dalam cerpen “Rumah Yang Terang” karya Ahmad Tohari. Selain itu, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan interpretasi sintaksis bahasa dalam kolom sintaksis cerpen Ahmad Tohari “Rumah Yang Terang”, memberikan gambaran terkait dalam hal ungkapan yang digunakan dalam cerpen “Rumah Yang Terang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data, teknik observasi dipilih sebagai metode pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa dan teknik mencatat untuk merekam struktur yang dianalisis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode distribusi. Temuan frasa dari penelitian ini adalah 26 frasa kata kerja, 17 frasa kata sifat, 5 frasa numerik, 8 frasa proposisional, 8 frasa kata benda, 1 frase idiomatik, dan 3 frase keterangan. Manfaat dari penelitian ini adalah kita lebih memahami jenis kalimat dan cirinya masing-masing.

Kata kunci: sintaksis, pemakaian frasa, analisis, cerpen, penelitian

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia bahasa berperan penting dalam segala hal (Pratiwi & Utomo, 2021). Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa juga digunakan dalam aktivitas lain seperti penelitian, pembelajaran, pemberitaan, dan lain-lain. Dalam dunia bahasa, khususnya bahasa Indonesia terdapat berbagai cabang ilmu yang dapat dipelajari, salah satunya linguistik (Ratnafuri & Yudi Utomo, 2021). Pada tata bahasa juga terdapat tataran lainnya seperti sintaksis. Zaenal Arifin dalam (Tarmini, 2019) mengungkapkan Sintaksnya adalah bidang linguistik yang berkaitan dengan penempatan kata dalam kalimat. Kata-katanya harus linier, teratur, dan tentu saja bermakna.

Sementara itu, dalam (Tarmini, 2019), Chaer menyatakan bahwa ia mendeskripsikan atau menganalisis satuan-satuan bahasa yang sintaksisnya dianggap “maksimum”. Kalimat tersebut kemudian dirumuskan kembali menjadi kata-kata yang membentuk kalimat tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Manah (Winarsih, 2019) mengungkapkan bahwa sintaksis merupakan disiplin ilmu linguistik yang membahas tentang struktur internal kalimat. Sintaksis juga menggambarkan hubungan antara kata dengan kata lain, membentuk struktur yang lebih luas: frasa, klausa, dan kalimat (Ariyadi & Utomo, 2020) Sintaks tersebut memiliki fungsi kosong dengan deskripsi yang mencakup kategori subjek, predikat, objek, pelengkap, dan sintaksis berupa kelas kata (Enggarwati & Utomo, 2021) Subjek penelitian ini adalah kalimat. Frasa adalah gabungan atau gabungan kata yang terbentuk dari kelompok dua kata atau lebih yang memiliki makna gramatikal (Izza et al., 2018). Frasa adalah gabungan dua kata yang bukan predikat. Menurut Chaer dalam (Tarmini, 2019), frasa terdiri dari gabungan dua kata atau lebih dan memenuhi salah satu fungsi sintaksisnya. Ini sama dengan pengertian bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih selama tidak melebihi batas fungsional frasa.

Selain itu, Parera dalam (Tarmini, 2019) mengungkapkan bahwa frasa adalah sintaksis yang dapat dibentuk dari dua kata atau lebih, baik berupa kalimat tipikal maupun bukan. Klasifikasi frase menurut Chaer in (Seri et al., 2019) dibagi menjadi frase nomina, frase verba, frase adjektiva, dan frase prefiks. Selain itu, berdasarkan unsur inti kata, frasa dikelompokkan menjadi frasa nomenklatur, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa awalan, frasa bilangan, dan frasa pelafalan.

Frasa dapat ditemukan di berbagai jenis teks, salah satunya yaitu cerpen. Frasa dalam cerpen menggunakan bahasa tulis, yang digunakan untuk menggambarkan jalannya cerita atau peristiwa dalam cerita. Analisis frasa dalam cerpen sudah sangat sering dilakukan oleh para mahasiswa ataupun ahli bahasa. Penelitian tentang frasa dalam cerpen sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya yaitu, (Izza et al., 2018), (Putri & Utomo, 2020) dan (Irwan et al., 2021). Yang pertama berjudul “Analisis Frasa Pada Cerpen Pelangi Selepas Senja Karya Taniya Naya” pada analisis tersebut ditemukan beberapa jenis frasa seperti frasa nominal, frasa verbal, frasa numeralia atau bilangan, frasa keterangan atau adverbial. Kedua, penelitian dengan judul “Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc.Com Berjudul Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19” pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan kajiannya pada frasa verba. Selanjutnya penelitian ketiga dengan judul “Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata Pada Cerpen Rindu Yang Terlalu Karya Arswendo Atmowiloto”, hampir serupa dengan penelitian pertama hanya saja pada penelitian ini memusatkan analisis frasa berdasarkan kategori kelas kata.

Dari data penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan membahas tentang jenis-jenis frasa yang ada pada cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari. Jika dalam analisis sebelumnya hasil penelitian ditulis dengan cara penguraian maka dalam analisis ini kelompok menggunakan penafsiran dan hasil temuan frasa dan menyajikannya pula dalam bentuk diagram atau tabel sehingga hasil analisis dapat lebih mudah dipahami. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui jenis-jenis frasa dan distribusinya dalam klausa, kalimat ataupun wacana dan karya sastra lainnya. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk penafsiran sintaksis bahasa pada kolom sintaks yang

terdapat pada cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari. Penelitian ini juga memberikan gambaran terkait dalam jenis frasa yang digunakan dalam cerpen "Rumah Yang Terang". Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Memberikan pengetahuan perkembangan ilmu bahasa, terutama dalam kajian sintaksis, menambah wawasan mengenai ilmu kebahasaan terutama yang membahas mengenai frasa. Bagi siswa, hasil analisis ini diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih mengenal karya sastra melalui isinya, dan mengembangkan wawasan mengenai jenis-jenis frasa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berperan penuh mulai dari proses pengumpulan data, pendeskripsian, penganalisisan hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Kajian ini dirancang untuk mengkaji fakta-fakta kebahasaan dalam cerpen yang akan kita pelajari. Sumber data penelitian ini berasal dari cerpen "Rumah Yang Terang" karya Ahmad Tohari.

Metode kualitatif merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian sastra karena sebagian besar tujuan penelitian sastra ialah untuk menguak serta menguasai suatu dibalik fenomena yang belum dikenal yang biasanya berupa tanda-tanda kebahasaan dalam karya sastra itu sendiri.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam memperoleh data kelompok kami menggunakan cara yaitu (1) Menelaah informasi yang berupa kalimat berdasarkan jenis kelas kata dalam pesan. (2) Mengidentifikasi data yang mengandung makna kalimat berdasarkan jenis kata. (3) Membuat kesimpulan data berdasarkan analisis kalimat yang terdiri dari kelas kata.

Kami menggunakan metode lanjutan, metode mencatat, untuk mengumpulkan informasi dari setiap kalimat dalam cerita pendek. Informasi tersebut dipilih berdasarkan kegunaannya. Informasi yang diseleksi merupakan kalimat yang memenuhi frasa verba, adjektiva, numeralia atau bilangan, preposisi, adverbial, idiomatik dan nomina.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis yang menggunakan teknik catat dan baca ditemukan beberapa data berupa jenis frasa yang ada pada cerpen “Rumah Yang Terang” karya Ahmad Tohari, meliputi frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, frasa idiomatik, dan frasa nomina. Pembahasan frasa yang terdapat dalam cerpen adalah sebagai berikut.

1.1 Bentuk Frasa Verba

Frasa verba adalah gabungan kata kerja dengan kata benda. Dalam frasa ini, kata kerja biasanya mengikuti kata benda dengan bentuk kata kerja intransitif atau non-intransitif. (Shafira, 2019). Frasa verbal terdiri dari dua kata atau lebih, dengan intinya adalah kata kerja daripada klausa. Alwi dalam (Kuncoro adhi, 2020) Bedakan antara dua frasa kata kerja. Yaitu, penyesuaian atribut frase verba bertulis dan frase verba bertulis. Frasa kata kerja dalam terdiri dari kata kerja inti dan pemisah sebelum dan sesudah kata kerja utama. Yang depan disebut pewatas depan dan yang belakang disebut pewatas belakang (misalnya harus tegak). Sebuah frase kata kerja tertulis kolaboratif sangat sederhana. Karena dapat didahului atau diikuti oleh adjektiva, maka dua verba dihubungkan dengan konjungsi “dan” atau “atau” (seperti tertawa atau

marah). Frasa kata kerja, di sisi lain, dapat berfungsi sebagai predikat, subjek, objek, pelengkap, dan fungsi penjelas kalimat.

Frasa verbal menurut pandangan ini adalah frasa yang intinya adalah verba (verba) atau frasa yang sebarannya sama dengan verba. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 26 frasa verba yang memiliki pola kalimat yang serupa, sehingga kelompok memilih beberapa bentuk frasa verba dalam kalimat yang mewakili pola kalimatnya.

No	Frasa Verba Yang Ditemukan
1.	Bulan <i>tidak lagi menarik</i> hati anak-anak .
2.	Seperti semasa teman-temannya sesama tiang listrik yang <i>membawa perubahan</i> pada rumah yang terdekat
3.	Kampungku <i>yang punya kegemaran berceloteh</i> seperti mendapat jalan buat berkata seenaknya terhadap ayah.
4.	Listrik memang <i>sudah kupasang</i>
5.	Sore hari aku <i>tak pernah berbuat</i> apa pun
6.	Aku <i>enggan menjamah</i> sakelar
7.	Lalu mengapa orang <i>kurang menghayati</i> status yang kini kumiliki.
8.	Rela setiap kali <i>beli baterai</i> dan nyetrum aki
9.	Sepeninggalku nanti kamu bisa secepatnya <i>memasang listrik</i> di rumah ini.
10.	Mereka <i>memandangi lampu</i> dan tersenyum.

Analisis Frasa Verba Dalam Kalimat

- Rela setiap kali beli baterai dan nyetrum aki

(1) *Rela setiap kali beli baterai dan nyetrum aki*

(1a) *beli* baterai dan *nyetrum* aki

(1b) beli (V) + baterai (N)

Frasa verba beli baterai dan menyetrum baterai juga merupakan frasa verba yang menempati fungsi objek (V). Frase kata kerja (1a) terdiri dari inti kata kerja dan kata benda yang muncul dalam data (1b).

- Sepeninggalku nanti kamu bisa secepatnya memasang listrik di rumah ini.

(1) *Sepeninggalku nanti kamu bisa secepatnya memasang listrik di rumah ini.*

(1a) secepatnya **memasang listrik** di rumah ini.

(1b) memasang (V) + listrik (N)

Frasa verba **secepatnya memasang** berfungsi baik sebagai predikat maupun frasa verba (V).

Frase kata kerja (1a) terdiri dari inti kata kerja dan kata benda yang muncul dalam data (1b).

Mereka memandangi lampu dan tersenyum.

(1) *Mereka memandangi lampu dan tersenyum.*

(1a) **memandangi** lampu dan tersenyum.

(1b) memandangi (V) + lampu (N)

Frasa verba **memandangi lampu** memiliki fungsi predikat juga merupakan frasa verba (V). Frase kata kerja (1a) terdiri dari inti kata kerja dan kata benda yang muncul dalam data (1b).

1.2 Bentuk Frasa Adjektiva

Menurut Dardjowidjojo (Susanti, 2016) Frase kata sifat adalah kata-kata yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu dalam kalimat yang diungkapkan oleh kata benda. Frasa yang mengubah kata benda atau kata ganti dikenal sebagai frasa kata sifat. Crystal dalam (Pakasi et al., 2019) frasa adjektiva didefinisikan sebagai frasa di mana kata utama adalah kata sifat.. Keberadaan frasa adjektival pada sebuah kalimat dapat secara khusus ditemukan dalam media cetak seperti koran, majalah, dan buku novel.

Frasa adjektival berperan penting dalam proses pembentukan kalimat, khususnya untuk mendeskripsikan kata benda atau kata ganti. Dalam mengidentifikasi frasa adjektival, teori Aarts & Aarts dalam (Pakasi et al., 2019) membagi struktur frasa adjektival ke dalam dua fungsi, yaitu inti dan pewatas, kemudian menjabarkannya menjadi fungsi inti, fungsi pewatas depan (*premodifier*), fungsi pewatas belakang (*postmodifier*), fungsi pewatas depan dan belakang (*premodifier and postmodifier*), dan fungsi terbagi (*discontinuous modifier*). Pada penelitian ini

kelompok menemukan 17 frasa adjektiva dalam beberapa pola kalimat yang serupa, sehingga kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mewakili setiap frasa adjektiva dalam pola kalimat.

No	Frasa Adjektiva Yang Ditemukan
1.	Ini sungguh <i>tidak nyaman</i> .
2.	Maka <i>alangkah konyol</i> sementara listrik ditawarkani sampai ke depan rumah
3.	Karena kata-kataku ini <i>ayah tersinggung</i> .
4.	<i>Aku menyesal</i> .
5.	Dan alasan yang tak mungkin kukutkan pada siapapun , <i>khawatir hanya</i> mengundang celoteh.

Analisis Frasa Adjektiva Dalam Kalimat

- Ini sungguh tidak nyaman

(1) *Ini sungguh tidak nyaman.*

(1a) sungguh *tidak nyaman*

(1b) tidak (Adv) + nyaman (Adj.)

Frase kata sifat adalah frase kata keterangan yang sangat tidak nyaman mengisi fungsi subjek.

Frase kata keterangan (1a) terdiri dari inti kata keterangan dan kata sifat yang muncul dalam data (1b).

- Karena kata-kataku ini ayah tersinggung.

(1a) kata-kataku ini ayah *tersinggung*

(1b) ayah (N) + tersinggung (Adj.)

Frase nomina perkataanku memegang peran subjek merupakan frasa adjektiva. Frase kata keterangan (1a) terdiri dari inti kata keterangan dan kata sifat yang muncul dalam data (1b).

1.3 Bentuk Frasa Numeralia

Frase numerik terdiri dari kata-kata yang memiliki angka di dalamnya. (Rosyidah et al., 2021). Ramlan dalam (Hasanudin, 2018) menurut definisinya adalah frase dengan distribusi yang sama dengan kata angka atau angka. Berdasarkan morfologi morfologi, bilangan dapat dibedakan

menjadi bilangan monotipik dan polimorfik (Rahima, 2022) Takson monotip selanjutnya dibedakan berdasarkan jumlah suku kata yang menyusunnya, yaitu jumlah suku kata dikelompokkan berdasarkan proses morfem yang membentuk angka: lampiran dan replikasi. Angka berfungsi sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan kata keterangan (Ket) kalimat karena memiliki fungsi gramatikal. Angka-angka tidak dapat berdiri sendiri, tetapi mereka selalu menjadi bagian dari frase kata benda, karena mereka bertindak sebagai (S), (O), dan (Pel). Angka dapat independen atau dibentuk (F Num) hanya jika mereka bertindak sebagai predikat atau kata keterangan. Angka dapat berfungsi sebagai subjek dalam hak atau bentuknya sendiri (F Num), dan juga dapat menjadi atribut frasa kata benda.. Berikut adalah temuan frasa yang terdapat dalam analisis, temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Siska & Tamsin, 2020) yang sama-sama menemukan pola frasa numeral dalam cerpen.

No	Frasa Numeralia Yang Ditemukan
1.	Listrik sudah empat tahun masuk kampungku dan sudah banyak yang dilakukannya.
2.	Juga tidak merasa kehilangan tiga laki-laki yang tersengat listrik hingga mati
3.	Rumah dua tetangga di belakang itu terlalu jauh dari tiang.
4.	Seratus hari sudah kematian ayah orang-orang bertahlil di rumahku sudah duduk di bawah lampu neon dua puluh watt .
5.	Dua tetangga belakang yang tentu saja sudah pasang listrik mendekatiku

Analisis Frasa Numeralia Dalam Kalimat

(1) *Dua tetangga belakang yang tentu saja sudah pasang listrik mendekatiku*

(1a) Dua tetangga belakang

(1b) Dua (Num) + tetangga (N)

Frasa dua tetangga dalam kalimat tersebut menduduki fungsi sebagai subjek (S). Frasa numeralia tersebut digabung dengan Nomina seperti pada nomer (1b).

1.4 Bentuk Frasa Preposisional

Frasa preposisi merupakan gabungan kata yang diawali dengan preposisi atau kata depan dan diakhiri dengan nomina atau pronomina (Ningsih, 2017). Sementara itu, menurut Chaer dalam (Lina dkk, 2017) Frasa preposisi adalah frasa yang berfungsi sebagai pengisi dalam fungsi adverbial klausa. Frasa preposisional menyatakan berbagai macam hubungan makna seperti makna hubungan waktu, makna tempat, makna hubungan sebab-akibat dan lain sebagainya. Pada penelitian ini kelompok menemukan 8 penggunaan frasa preposisional dalam pola kalimat yang sama sehingga data yang dicantumkan adalah data yang mewakili bentuk setiap polanya. Pola yang kami temukan serupa dengan penelitian (Isnaini, 2015) yang sama-sama menemukan pola frasa preposisional dalam cerpen.

No	Frasa Preposisional Yang Ditemukan
1.	Tiang lampu tertancap di depan rumahku .
2.	Kemampuanku melakukan pendekatan verbal yang biasa aku lakukan selama menjadi propagandis alat kontrasepsi ternyata hanya punya arti negatif di hadapan ayah.
3.	Seratus hari sudah kematian ayah orang-orang bertahlil di rumahku sudah duduk di bawah lampu neon dua puluh watt.
4.	Aku diam karena sebal melihat gaya mereka yang pasti menghubungkan-hubungkan pemasangan listrik di rumahku .

Analisis Frasa Preposisional Dalam Kalimat

- Tiang lampu tertancap di depan rumahku.

(1) *tiang lampu tertancap di depan rumahku*

(1a) Tiang lampu tertancap di depan rumahku.

(1b) Tiang lampu (S) + tertancap (P) + **di depan rumahku** (Ket)

Kalimat tersebut subjek, predikat, dan kata keterangan berpola Frasa preposisi berupa kata keterangan tempat, yaitu di depan rumah, menyatakan letak yang lebih tepat.

1.5 Bentuk Frasa Nomina

Frase nomina adalah pengubah yang unsur utamanya adalah kelas kata benda . Sebuah frase dengan distribusi yang sama sebagai kata benda disebut frase kata benda. Frasa juga dapat memenuhi fungsi subjek atau objek kalimat (Ifantias Meisawitri & Isani Kulup, 2021) Kata benda adalah kata yang mewakili objek nyata dan tidak nyata. Kata benda umumnya bertindak sebagai subjek, objek, pelengkap, dan kata keterangan dari sebuah kalimat (Ismail, 2016). Pada penelitian ini kelompok menemukan 7 pola kalimat yang terdapat frasa nomina. Temuan tersebut serupa dengan penelitian (Permana, 2010) yang menemukan pola frasa nomina yang sama.

No	Frasa Nomina Yang Ditemukan
1.	Tidak mau menyediakan jalan bagi seseorang yang <i>bertempat tinggal</i> di tanah yang terkurung.
2.	Apabila cahaya dihabiskan semasa hidup maka ayahku khawatir tidak ada lagi cahaya di <i>alam kubur</i> .
3.	Betapa juga ayah adalah <i>orang tuaku</i>
4.	Menjadi propagandis tersebut tidak hanya membawa <i>keuntungan materi</i> berupa gaji dan insentif melainkan ada lagi yang lain
5.	Rela menerima celoteh <i>orang sekampung</i> yang tiada hentinya
6.	Ketika ayah sakit, beliau tidak mau dirawat di <i>rumah sakit</i>
7.	Keahlianku melakukan pendekatan verbal yang biasa aku lakukan selama menjadi <i>propagandis alat kontrasepsi</i> ternyata hanya punya arti negatif.

Analisis Frasa Nomina Dalam Kalimat

- ayahku khawatir tidak ada lagi cahaya di alam kubur

(1) *Ayahku khawatir tidak ada lagi cahaya di alam kubur.*

(1a) Ayahku khawatir tidak ada lagi cahaya di *alam kubur*.

(1b) Ayahku (S) + khawatir (P) + tidak ada lagi cahaya (O) + di *alam kubur* (Ket)

Dari kalimat tersebut diketahui bahwa terdapat kategori frasa nomina yang terdiri atas (N+N) yang berkedudukan sebagai penjelas.

1.6 Bentuk Frasa Adverbia

Frasa adverbia adalah frasa yang terdiri dari dua kata yang bertujuan untuk menerangkan. Menurut Ramlan dalam (Wati, 2014) Frasa adverbia adalah frasa yang didistribusikan dengan cara yang sama seperti adverbia. Struktur internal frase adverbia, dua fungsi yang sama dibedakan seperti dalam frase kata sifat, yaitu yang dari hulu dan pewatas. Suatu konstituen yang mendahului hulu adalah pewatas depan, yang mengikuti hulu sebagai pewatas belakang (Rizqi Novalia Bilmona, 2018). Dalam analisis ini kelompok menemukan 3 pola kalimat yang menunjukkan adanya frasa adverbia. Temuan tersebut serupa dengan penelitian (Seri et al., 2019) yang menemukan pola frasa nomina yang sama.

No	Frasa Adverbia Yang Ditemukan
1.	Keduanya <i>sangat berhasrat</i> menjadi pelanggan listrik
2.	Aneh , para tamu <i>malah menunduk</i>
3.	Karena aku <i>sering menertawakan</i> pikiran ayah yang antik itu

Analisis Frasa Adverbial Dalam Kalimat

- Aku sering menertawakan pikiran ayah yang antik itu.

(1) *Aku sering menertawakan pikiran ayah yang antik itu.*

(1a) Aku **sering menertawakan** pikiran ayah yang antik itu.

(1b) Aku (S) + sering menertawakan (P) + pikiran ayah (O) + yang antik itu (Ket)

Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa kata **sering** dijadikan unsur atribut untuk menyatakan keterangan waktu, sehingga masuk kedalam kategori adverbia.

1.7 Bentuk Frasa Idiomatik

Frasa idiomatik adalah frasa yang bermakna bukan sebenarnya atau berkonotasi tertentu. Frasa idiomatik adalah frasa yang unsur-unsurnya menyatu sehingga menghasilkan makna baru atau melahirkan makna yang tidak benar. (Rosyidah et al., 2021). Menurut Maliki dalam (Ariani,

2017) idiomatik berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua yaitu lugas dan kias. Langsung dalam arti idiomatik adalah idiom yang memiliki makna setelah setiap anggota bergabung. Idiom kiasan, di sisi lain, adalah idiom yang menggunakan kata-kata metafora, atau idiom yang tidak sesuai dengan makna literalnya. Sebuah idiom kiasan berarti bahwa anggota akan berubah setelah merger Berdasarkan hasil analisis kelompok menemukan 1 pola kalimat yang terdapat frasa idiomatik.

No	Frasa Idiomatik Yang Ditemukan
1.	<i>Di desaku, listrik juga membunuh bulan dilangit</i>

Analisis Frasa Idiomatik Dalam Kalimat

- Di desaku listrik juga **membunuh bulan** di langit.

Dalam kalimat tersebut frasa **membunuh bulan** bukanlah makna sebenarnya. Kata **membunuh bulan** dalam kalimat ini bermakna meredupkan cahaya bulan.

1.8 Presentase Hasil Temuan Frasa Dalam *Cerpen Rumah Yang Terang*

No	Jenis Frasa	Jumlah temuan	Presentase
1.	Verba	26	38%
2.	Adjektiva	17	26%
3.	Numerelia	5	7%
4.	Proposional	7	11%
5.	Nomina	8	13%
6.	Adverbia	3	4%
7.	Idiomatik	1	1%
JUMLAH		67	100%

D. Kesimpulan

Frasa didefinisikan sebagai unit gramatikal dalam bentuk yang disebut kombinasi kata yang tidak dapat diprediksi, atau sering juga kombinasi kata, yang memenuhi salah satu fungsi sintaksis sebuah kalimat. Menurut Ramlan dalam (Resmini, 2001) frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang tidak melebihi batasan fungsional atau posisinya. Artinya, berapa kali pun suatu kata diberikan, tetap dapat dikatakan sebagai frasa, asalkan tidak melebihi kedudukannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau deskripsi. Menurut pendapat lain, frasa ini merupakan satuan sintaksis terkecil yang merupakan kesatuan kalimat.

Dari hasil analisis frasa dalam cerpen Ahmad Tohari "Luma Yang Terang", disimpulkan bahwa ungkapan yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah frasa verba, frasa adjektival, frasa bilangan, idiom, frasa nomina, dan frasa sinonim. Dalam cerpen Ahmad Tohari "Rumah Yang Terang", data disajikan dalam format tabel dan tabel, yang menggambarkan frekuensi jenis kata yang paling sering digunakan. Data frasa yang ditemukan terdiri dari 26 frasa verba, 17 frasa adjektiva, 5 frasa numerik, 8 preamble, 8 frasa nomenklatur, 3 frasa adverbial, dan 1 idiom dalam beberapa kalimat. Oleh karena itu, peneliti lain harus dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih baik dan lebih detail. Peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat mempelajari dan memahami isi dari analisis ini dan menggunakannya dalam konteks kebahasaan yang baik dan benar sebagai hasil dari analisis ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Asep

Purwo Yudhi Utomo yang merupakan pengajar Kursus Sintaks Bahasa Indonesia, dan rekan-rekannya yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

References

- Ariani, I. (2017). *PENGGUNAAN FRASA IDIOMATIK PADA WACANA BERITA DI RUBIK KORAN HARIAN EDISI 20 MEI-3 JUNI*.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Hasanudin, C. (2018). *Sang pencuri warna*. 5(2), 268.
- Ifantias Meisawitri, G., & Isani Kulup, L. (2021). KAJIAN SINTAKSIS DALAM PENGGUNAAN FRASA DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK. *Buana Bastra*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol5.no1.a3576>
- Irwan, S., Abelia, A., & Evie, M. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan FRASA BERDASARKAN KATEGORI KELAS KATA PADA CERPEN “ RINDU * Correspondence INFO ARTIKEL Diajukan Diterima 19 Desember 2021 Diterbitkan ABSTRAK Kata kunci : Irwan Siagian , Abelia Aisyah , Evie Mudawanah , . 2(12), 2092–2108.*
- Ismail, M. (2016). *PENGGUNAAN FRASA NOMINAL PADA RUBRIK CERPEN KORAN KOMPAS BULAN JUNI – AGUSTUS 2014*.
- Isnaini, F. (2015). *FRASE PREPOSISIONAL DI PADA KUMPULAN CERPEN BERJUTA*

- RASANYA KARYA TERE LIYE:KAJIAN SINTAKSIS. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305.semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Izza, A., Armadani, S., Efendi, M. Z., Puspa, A., & Dita, R. (2018). ANALISIS FRASA PADA CERPEN “PELANGI SELEPAS SENJA” KARYA TANIYA NAYA. *KONVERGENSI SAINS & HUMANIORA 1*, 236–242.
<http://jurnal.arinstitute.or.id/index.php/KonverSHum/article/download/22/22>
- Kuncoro adhi. (2020). Analisis Pola Frasa Verbal dalam Fitur Olahraga Surat Kabar. *Bab I*, 1–16.
- Lina dkk. (2017). FRASA PREPOSISIONAL DALAM KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 6 No 1, 3.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21574/17453>
- Ningsih, S. L. (2017).). Fungsi dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat Sederhana dalam Novel Brandsetters Karya Natasha Alessandra. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 2(2).
- Pakasi, J. H., Tesl, D. I. P., & Nip, M. A. (2019). *Fungsi dan kategori frasa adjektival pada kalimat sederhana dalam novel sense and sensibility karya jane austen jurnal skripsi*.
- Permana, D. (2010). *FRASA NOMINAL DALAM BAHASA BANJAR SAMARINDA*. 6(1), 1375–1379.
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc . Com Masa Kampanye Dimulai , Cara Tatap Muka Tetap*. 7(September 2019).
- Rahima, A. (2022). Fungsi Gramatika Frasa Numeralia dalam Kalimat Bahasa Melayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 229–231.
<https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V22I1.1804>
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Resmini, N. (2001). Sintaksis Bahasa Indonesia. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://curia.ihmc.us/rid=1R440PDZR-13G3T80-2W50/4>. Pautas-para-evaluar-Estilos-de-Aprendizajes.pdf
- Rizqi Novalia Bilmona. (2018). Analisis Frase Adverbia Pada Majalah National Geographic. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10–20.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>
- Seri, M., Supadi, & Suryadi. (2019). ANALISIS FRASA PADA SURAT KABAR HARIAN

- RAKYAT BENGKULU. *Биохимия*, 84(10), 1511–1518.
<https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Shafira, T. A. (2019). *Analisis Penggunaan Frasa Pada Karangan Siswa SMP 16 N SURAKARTA*.
- Siska, S., & Tamsin, A. C. (2020). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Padang Panjang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 393.
<https://doi.org/10.24036/108224-019883>
- Susanti, M. (2016). *Pengaruh Penguasaan Frasa Adjektiva Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Habinsaran Parsoburan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. 1–69.
- Tarmini, S. (2019). *Sintaksis bahasa indonesia*. UHAMKA Press.
- Wati, D. (2014). Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3, No, Hal 2.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6056/6146>
- Winarsih, R. (2019). Kajian Frasa Dalam Novel Bintang Karya Tere Liye Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Smp. *Skripsi*, 1–26.
<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/110/1/2>. BAB 1-3 %2B Sampul %2B Pengesahan Ratna Winarsih.pdf